

**ANALISIS KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE  
BERNYANYI DI PAUD TERPADU PONTIANAK BARAT**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh**

**FATRICIA KRISTIANA SIMA  
NIM F54110013**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2017**

**ANALISIS KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE BERNYANYI  
DI PAUD TERPADU PONTIANAK BARAT**

Patricia Kristiana Sima  
NIM F54110013

Disetujui,

Pembimbing Pertama



Halida, M.Pd.  
NIP.197405222006042001

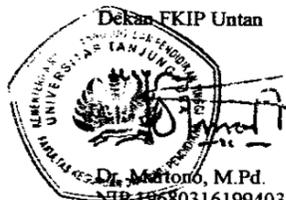
Pembimbing Kedua



Dian Miranda, S.Psi., M.A.  
NIP. 198407222008012005

Mengetahui,

Dekan FKIP Untan



Dr. Marloni, M.Pd.  
NIP.196803161994031014

Ketua Jurusan IP



Dr. Jadinah, M.Pd.  
NIP.195610211985032004

## ANALISIS KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODEBERNYANYI DI PAUD TERPADU PONTIANAK BARAT

**Patricia Kristiana Sima, Halida, Dian Miranda**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, Pontianak

Email: [patriciakristianasima\\_paud@yahoo.co.id](mailto:patriciakristianasima_paud@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berbicara melalui metode bernyanyi di PAUD Terpadu Pontianak Barat Provinsi Kalimantan Barat. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Subjek penelitiannya adalah anak Kelompok Bermain (KB) yang berjumlah 17 anak dan 2 orang guru. Alat pengumpul data berupa: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi: *data collection, data reduction, display data, dan conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak Kelompok Bermain PAUD Terpadu Pontianak Barat dapat dikembangkan melalui metode bernyanyi. Penggunaan metode bernyanyi ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam hal mengulang kembali lirik lagu yang didengar, melafalkan lirik lagu yang telah didengar, dan menjawab pertanyaan sederhana mengenai lirik lagu yang didengar. Pada akhir penelitian terdapat 90% anak sudah dapat mengulang kembali lirik lagu bendera, 65% anak sudah dapat melafalkan lirik lagu bendera, dan 71% anak dapat menjawab pertanyaan sederhana seputar lirik lagu bendera.

**Kata Kunci:** Kemampuan Berbicara, Metode Bernyanyi, Anak Usia Dini

*Abstract: This study aims to analyze the ability to speak through the method of singing in PAUD Integrated Pontianak West West Kalimantan Province. The method used is qualitative research method. Research subjects are children Play Groups (KB), amounting to 17 children and 2 teachers. Data collection tools are: interview, observation, and documentation. Data analysis in this study using qualitative data analysis which includes: data collection, data reduction, display data, and conclusion drawing / verification. The results showed that the speaking ability of children of PAUD Playing Group of West Pontianak can be developed through the method of singing. The use of this singing method can improve children's speaking skills in terms of repeating the lyrics of the song being heard, pronouncing the lyrics of an already heard song, and answering simple questions about the lyrics of the song being heard. At the end of the study 90% of children were able to repeat the song lyrics, 65% of children were able to pronounce the lyrics of the flag, and 71% of the children could answer simple questions about the lyrics of the flag.*

**Key Words:** Speech Skills, Singing Methods, Early Childhood

Keterampilan berbicara penting dikuasai anak, sebab berbicara bukan hanya sekedar pengucapan kata atau bunyi saja tetapi dengan berbicara anak dapat mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya, mendapat perhatian dari orang lain, menjalin hubungan sosial sekaligus penilaian sosial dari orang lain, dapat menilai diri sendiri berdasarkan masukan atau penilaian orang lain terhadap dirinya, serta mempengaruhi perasaan, pikiran dan perilaku orang lain. Suhartono (2005:28) mengatakan, “Pentingnya kemampuan berbicara pada anak

yaitu dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat sedang berbicara”. Keterampilan berbicara sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal tertulis pada pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya, sebab PAUD merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik, mental, yang itu akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas, serta dapat memupuk bakat dan minatnya sejak dini.

Aspek perkembangan anak usia dini yang tertuang pada Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 satu diantaranya adalah perkembangan bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi manusia, berupa lambang atau tanda, dan selalu mengandung pikiran/perasaan. Melalui bahasa, seorang anak dapat mengungkapkan apa yang ia rasakan, ia inginkan dan ia alami. Berbicara merupakan sarana penting dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi. Melalui berbicara manusia dapat mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi dengan manusia lain. Perkembangan pemakaian pembicaraan pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosakata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya.

Menurut Tarigan (1997:15), Berbicara adalah suatu kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Jadi berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan *linguistic* sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang penting bagi kontrol sosial. Anak usia TK pada umumnya sangat senang bernyanyi atau diajak bernyanyi, bahkan kegiatan TK pun lebih banyak dilakukan dengan cara bernyanyi. Menyanyi dapat membantu anak mengembangkan dirinya melalui ungkapan pribadi (*self expresion*) dengan baik. Hal ini berarti dengan musik atau bernyanyi akan dapat meningkatkan kreatifitas anak usia dini dan dengan sendirinya juga akan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Dhieni, dkk (2007:1.12) menjelaskan bahwa: Komunikasi merupakan pemindahan suatu arti melalui suara, tanda, bahasa tubuh dan simbol. Bahasa adalah sistem simbol yang teratur untuk mentransfer arti tersebut. Dengan demikian bahasa adalah suatu modifikasi komunikasi yang meliputi sistem simbol khusus yang dipahami dan digunakan sekelompok individu untuk mengkomunikasikan berbagai ide dan informasi. Jannah (2013:51) menjelaskan bahwa, “Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.” Sementara Masitoh, dkk. (2008:3.28)

mengatakan, “Guru perlu mendorong anak-anak untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan berkomunikasi melalui kegiatan berbicara.” Sedangkan tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun yang terkait dengan kemampuan berbicara anak menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 yaitu: Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya), mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru huruf.

Berdasarkan hal tersebut, yang termasuk tingkat pencapaian perkembangan anak pada usia 3-4 tahun pada aspek berbicara diantaranya mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar. Mengulang kalimat sederhana ditunjukkan anak mampu mengulang lirik lagu. Menjawab pertanyaan sederhana ditunjukkan anak paham tentang lirik lagu yang dinyanyikan ketika menjawab pertanyaan tentang isi lagu. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar ditunjukkan dengan kefasihan, struktur bahasa, kosakata, isi pembicaraan yang baik ketika anak menceritakan kembali lirik lagu. Terdapat beberapa metode pengajaran PAUD yang dikemukakan oleh Masitoh, dkk. Satu di antaranya adalah bernyanyi. Honig dalam Solehuddin (1998:11.3) menjelaskan bahwa, “Bernyanyi merupakan bakat yang bersifat alamiah, yang dimiliki serta dibutuhkan oleh setiap individu”. Masitoh, dkk. (2007:11.12) “Pengalaman dalam bernyanyi dapat membantu mengembangkan kemampuan daya pikir dan bahasa anak serta dapat dijadikan sebagai pusat lingkungan belajar anak secara lebih menyeluruh”. Belajar bahasa khususnya berbicara akan lebih mudah apabila mereka memiliki lingkungan yang baik, oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan khususnya berbicara anak tercapai secara optimal. Salah satunya dengan menggunakan metode bernyanyi yang merupakan cara penyampaian atau penyajian materi secara lisan dari guru kepada anak untuk menjelaskan hal-hal yang baru yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak. Bernyanyi memiliki peran penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan keberanian, tapi juga dalam mengembangkan bahasa dan kosakata anak. Metode bernyanyi dapat disajikan pada anak usia 3-4 tahun dalam bentuk yang menarik yaitu dapat dilakukan melalui pemutaran lagu dari kaset atau praktik langsung. Dengan kata lain bernyanyi mempunyai makna penting bagi perkembangan bahasa anak pada pendidikan anak usia dini, karena dengan bernyanyi membantu anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif, pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara, menambah perbendaharaan kosakata, dan menambah kemampuan mengucapkan kata-kata, serta melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang peneliti lakukan di Kelompok Bermain (KB) PAUD Terpadu Pontianak Barat, perkembangan kemampuan dasar berbicara anak dapat dikatakan masih belum memenuhi harapan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil kemampuan berbicara anak khususnya dalam hal menjawab pertanyaan sederhana,

mengulang kalimat sederhana, serta kejelasan pelafalan kata yang diucapkan anak. Masih banyak anak yang memperoleh hasil belajar dengan belum berkembang dan mulai berkembang, sedangkan hasil belajar yang diharapkan adalah berkembang sesuai harapan. Di Kelompok Bermain (KB) PAUD Terpadu Pontianak Barat memiliki jumlah anak sebanyak 17 anak yang terdiri atas 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, masih terdapat 12 anak yang masih terkendala pada perkembangan kemampuan berbicaranya, anak masih sulit untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan dengan komunikasi melalui ujaran yang tepat dan jelas ketika mengulang kalimat sederhana dan menjawab pertanyaan tentang lirik lagu. Selain itu kurangnya kefasihan, struktur bahasa, kosakata, isi pembicaraan menyebabkan kurangnya keberanian anak untuk mengeluarkan suara saat melafalkan lirik lagu. Hal ini yang mendasari munculnya gagasan untuk menganalisis kemampuan berbicara melalui metode bernyanyi yang berfokus pada aktivitas anak dalam membangun pengembangan kemampuan berbicara. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Terpadu Pontianak Barat”.

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan berbicara anak melalui metode bernyanyi pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Terpadu Pontianak Barat. Tujuan khususnya adalah mendeskripsikan: a. langkah-langkah yang dilakukan guru dalam penerapan metode bernyanyi pada anak usia 3-4 tahun di kelompok Bermain PAUD Terpadu Pontianak Barat. b. kemampuan anak usia 3-4 tahun dalam mengulang kembali lirik lagu yang telah ia dengar di Kelompok Bermain PAUD Terpadu Pontianak Barat. c. kemampuan anak usia 3-4 tahun dalam melafalkan lirik lagu yang ia dengar di Kelompok Bermain PAUD Terpadu Pontianak Barat. d. kemampuan anak usia 3-4 tahun dalam menjawab pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan lirik lagu yang telah dinyanyikan di Kelompok Bermain PAUD Terpadu Pontianak Barat.

Manfaat pada penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya kajian mengenai pengembangan kemampuan berbicara anak melalui metode bernyanyi pada anak usia 3-4 tahun. Di samping itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan berbicara anak melalui metode bernyanyi pada anak usia 3-4 tahun. Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Bagi peneliti, manfaatnya adalah sebagai sarana bagi peneliti dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang strategi pembelajaran, khususnya pengembangan kemampuan berbicara anak melalui metode bernyanyi serta sebagai bekal pengetahuan calon guru ke depannya. b. Bagi anak, dengan menggunakan metode bernyanyi diharapkan kemampuan berbicara anak dapat berkembang. c. Bagi guru TK, dapat menambah wawasan guru mengenai strategi pembelajaran khususnya metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak serta dapat dijadikan bahan kajian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. d. Bagi lembaga TK, dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam rangka membuat program pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan metode bernyanyi dalam pengembangan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini, dikarenakan penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian terhadap kondisi obyek yang alamiah, tentang situasi sosial di kelas yakni permasalahan mengenai kemampuan berbicara anak melalui metode bernyanyi pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Terpadu Pontianak Barat, di mana peneliti adalah instrumen kunci (*human instrument*) dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi langsung dan *depth interview* (wawancara mendalam) sehingga peneliti berinteraksi dengan sumber data. Penelitian ini juga dilakukan untuk mendapatkan data yang mendalam, yakni suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Jadi, hasil penelitian ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Sugiyono (2013:15) menjelaskan, “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di TK PAUD Terpadu Pontianak Barat yang beralamat di Jalan Tabrani Achmad Pontianak Barat. Penelitian kualitatif fokusnya adalah manusia dan interaksinya dalam konteks sosial. Subyek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok Bermain PAUD Terpadu Pontianak Barat yang berjumlah 17 anak dan 2 orang guru. Teknik dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dengan alat panduan observasi, teknik komunikasi langsung dengan alat panduan wawancara, dan teknik dokumenter dengan alat dokumentasi. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Miles dan Huberman (dialihbahasakan oleh Rohidi, 1992:15-16) mengemukakan, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri atas *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.”

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Langkah-langkah yang Dilakukan Guru dalam Penerapan Metode Bernyanyi pada Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain PAUD Terpadu Pontianak Barat.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan mengenai langkah-langkah penerapan metode bernyanyi pada anak usia 3-4 tahun maka diperoleh data bahwa dalam menerapkan metode bernyanyi guna mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain PAUD Terpadu Pontianak Barat dilakukan melalui dua langkah, yakni: langkah 1 dan langkah 2. Langkah 1 diawali dengan duduk dalam lingkaran, menyanyi bersama, mengulang nyanyian secara individu maupun kelompok, diakhiri dengan tanya jawab tentang seputar lirik lagu bendera. Sedangkan, langkah 2 diawali dengan berdiri membentuk lingkaran, melakukan tanya jawab seputar lirik lagu bendera, menyanyi bersama, dan diakhiri dengan mengulang nyanyian secara individu maupun kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 67% guru menggunakan langkah 1 sedangkan langkah 2 digunakan sebanyak 33%.

**Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Langkah-langkah Penerapan Metode Bernyanyi**

No.	Langkah-langkah yang Dilakukan Guru	Jumlah Pertemuan
1.	Diawali dengan duduk dalam lingkaran, menyanyi bersama, mengulang nyanyian secara individu maupun kelompok, diakhiri dengan tanya jawab tentang seputar lirik lagu bendera. (Dinamai: Langkah 1)	18
2.	Diawali dengan berdiri membentuk lingkaran, melakukan tanya jawab seputar lirik lagu bendera, menyanyi bersama, dan diakhiri dengan mengulang nyanyian secara individu maupun kelompok.(Dinamai: Langkah 2)	9
Jumlah		27

### **Kemampuan Anak dalam Mengulang Kembali Lirik Lagu**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada guru kelas dan guru pendamping di Kelompok Bermain PAUD Terpadu Pontianak Barat mengenai kemampuan anak dalam mengulang kembali lirik lagu adalah sebagai berikut.

Menurut guru kelas, yakni Ibu Dra. Nazayanti, S.Pd.”Kemampuan anak kelompok bermain PAUD Terpadu Pontianak Barat dalam mengulang kembali lirik lagu yang ia dengar, sebagian anak dapat dikatakan sudah cukup baik. Namun, perlu dikembangkan lagi karena masih ada sekitar 12 anak yang belum berkembang sesuai harapan dalam hal ini. Oleh karena itu, saya sebagai guru memilih menggunakan lagu yang berjudul ‘Selamat Pagi’ dan ‘Bendera’ untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengulang kembali lirik lagu.” (Hasil wawancara tanggal 3 September 2016)

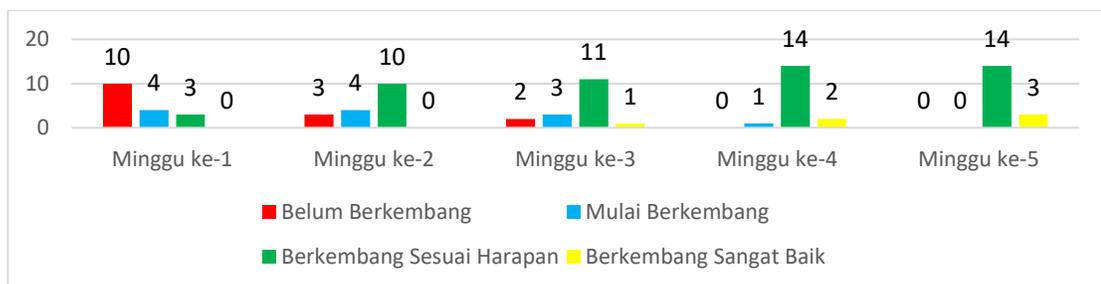
Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi terhadap apa yang dikatakan guru. Pada observasi tanggal 5 September 2016, peneliti menemukan bahwa seperti halnya yang telah dikatakan guru saat wawancara, masih banyak anak yang belum dapat mengulang kembali lirik lagu yang ia dengar. Saat guru mengajak anak bernyanyi di dalam lingkaran secara bersama-sama, sebagian besar anak-anak hanya diam dan ada juga yang asik dengan kegiatannya sendiri. Anak-anak masih belum dapat mengikuti lirik lagu yang dinyanyikan guru sehingga yang terdengar hanyalah suara gurunya saja. Namun, pada observasi hari kedua dan seterusnya, sebagian anak-anak sudah mulai dapat mengikuti lirik lagu yang dinyanyikan secara bersama-sama dan dapat mengulang kembali lirik lagu yang telah didengar baik secara individu maupun kelompok.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan anak dalam mengulang kembali lirik lagu bendera. Pada minggu pertama, sebanyak 59% anak belum berkembang (BB) dalam hal mengulang lirik lagu bendera, sedangkan 24% anak sudah masuk kategori mulai berkembang (MB) dan 18% anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH). Pada minggu kedua, kategori BB turun menjadi 18%, MB 24% dan BSH meningkat menjadi 59%. Peningkatan kategori BSH juga terjadi pada minggu ke-3, yakni naik menjadi 65% dan pada minggu ke-4 & 5 naik menjadi 82%. Mulai minggu ke-3 sampai dengan minggu ke-5 juga sudah ada anak yang masuk ke dalam kategori BSB, yaitu 6% pada minggu ke-3, 12% pada minggu ke-4 dan minggu ke-5 naik menjadi 18%.

**Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Kemampuan Anak Dalam Mengulang Lirik Lagu**

Jumlah Anak Sesuai Kategori					
No.	Minggu ke-	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
1.	1	10	4	3	0
2.	2	3	4	10	0
3.	3	2	3	11	1
4.	4	0	1	14	2
5.	5	0	0	14	3

Dari tabel 2 maka dapat dibuat diagram perkembangan kemampuan anak dalam mengulang kembali lirik lagu bendera di kelompok bermain PAUD Terpadu Pontianak Barat sebagai berikut.



Grafik 1. Perkembangan Kemampuan Anak Dalam Mengulang Kembali Lirik Lagu Bendera Di Kelompok Bermain PAUD Terpadu Pontianak Barat

### **Kemampuan Anak dalam Melafalkan Lirik Lagu yang Dinyanyikan**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada guru kelas dan guru pendamping di Kelompok Bermain PAUD Terpadu Pontianak Barat mengenai kejelasan pengucapan anak dalam melafalkan lirik lagu adalah sebagai berikut.

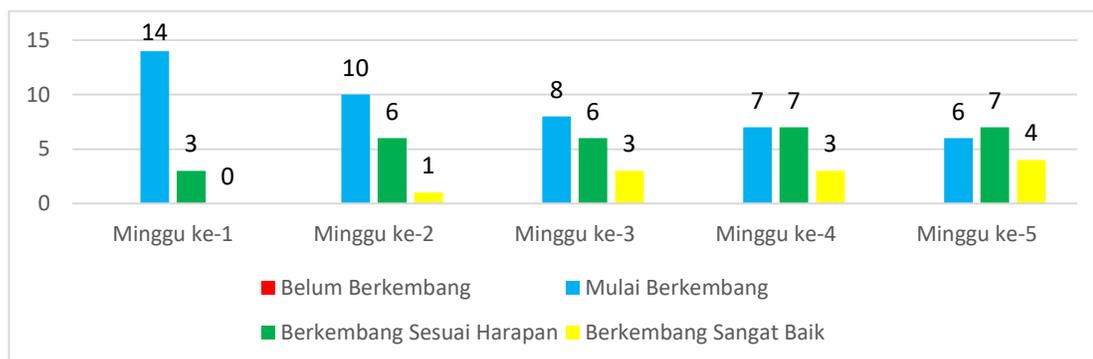
Menurut guru kelas, yakni Ibu Dra. Nazayanti, S. Pd. “Anak usia 3-4 tahun secara umum masih belum jelas atau cadel dalam berbicara. Begitu juga halnya dengan anak-anak di kelompok bermain PAUD Terpadu Pontianak Barat ini juga sebagian besar masih cadel dalam berbicara dan melafalkan lirik lagu yang mereka nyanyikan. Ini menjadi tugas saya sebagai guru untuk menstimulus kemampuan berbicara anak agar dapat berbicara dengan jelas sehingga dalam bernyanyi juga akan jelas pelafalannya.” (Hasil wawancara tanggal 3 September 2016)

Hasil observasi, yakni dari tanggal 5-10 September 2016, hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak kelompok bermain PAUD Terpadu Pontianak Barat dalam hal kejelasan pengucapan kata saat melafalkan lirik lagu sebagian besar anak masih belum jelas. Namun hasil observasi pada tanggal 3-5 Oktober 2016 menunjukkan bahwa 4 anak sudah jelas dalam melafalkan lirik lagu bendera yang mereka nyanyikan.

**Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Kemampuan Anak Dalam Melafalkan Lirik Lagu**  
Jumlah Anak Sesuai Kategori

No.	Minggu ke-	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
1.	1	0	14	3	0
2.	2	0	10	6	1
3.	3	0	8	6	3
4.	4	0	7	7	3
5.	5	0	6	7	4

Dari tabel 3 dapat peneliti simpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan anak dalam melafalkan lirik lagu bendera, dari yang semula 82% anak mulai berkembang pada minggu pertama dan hanya 18% anak yang masuk kategori BSH, pada minggu kedua dan ketiga BSH naik menjadi 35% serta pada minggu keempat dan kelima naik menjadi 41%. Mulai minggu kedua sampai dengan minggu kelima juga sudah anak yang masuk ke dalam kategori BSB, yakni 1 anak (6%) pada minggu kedua, 3 anak (18%) pada minggu ketiga dan keempat serta ada 4 anak (24%) pada minggu kelima. Dan dari tabel 3 di atas maka jika dibuat diagram sebagai berikut.



Grafik 2. Perkembangan Kemampuan Anak Dalam Melafalkan Lirik Lagu Bendera Di Kelompok Bermain PAUD Terpadu Pontianak Barat

### **Kemampuan Anak dalam Menjawab Pertanyaan Sederhana yang Berkaitan dengan Lirik Lagu**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada guru kelas dan guru pendamping di Kelompok Bermain PAUD Terpadu Pontianak Barat mengenai kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan lirik lagu adalah sebagai berikut.

Menurut guru kelas, yakni Ibu Dra. Nazayanti, S. Pd. “Secara garis besar, anak-anak di kelompok bermain PAUD Terpadu Pontianak Barat dapat dikatakan bahwa kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan lirik lagu masih sangat kurang. Oleh karena itu saya sebagai guru perlu mengembangkannya dengan menggunakan metode bernyanyi.” (Hasil wawancara tanggal 3 September 2016)

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5-7 September 2016 juga menunjukkan hal demikian. Ketika guru mengajukan pertanyaan seputar lagu “Bendera”, belum ada anak yang dapat menjawab pertanyaan dari guru, padahal guru sudah memberikan sebuah ‘clue’ pada anak, seperti saat guru menanyakan, “Anak-anak, bendera merah putih itu bendera bangsa apa?” Tetapi tak satu pun anak menjawabnya, lalu guru melanjutkan dengan memberikan ‘clue’, “Bangsa Indone....?” Namun masih saja anak-anak belum dapat menjawabnya.

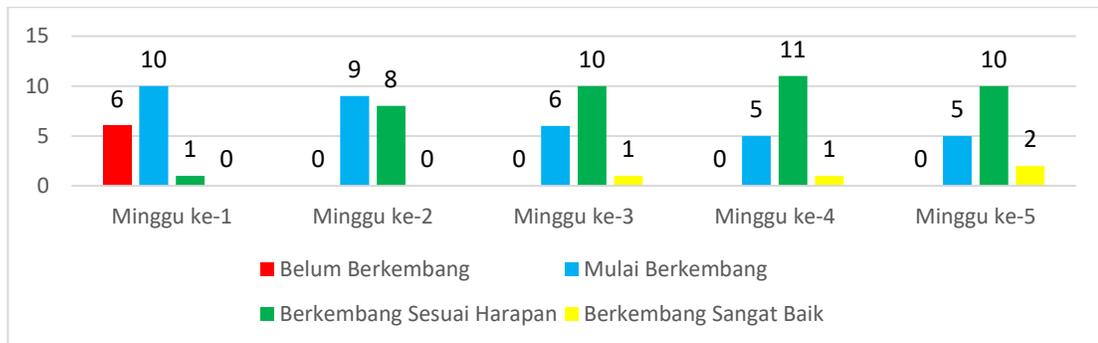
Tetapi hasil observasi tanggal 8-10 September 2016 menunjukkan hasil yang berbeda. Sebagian anak-anak sudah dapat menjawab pertanyaan dari guru meski masih dengan sedikit pemberian ‘clue’ dari guru. Sedangkan hasil observasi pada tanggal 3, 4, dan 5 Oktober 2016 menunjukkan ada 2 anak yang sudah dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar tanpa ada bantuan ‘clue’ dari guru.

**Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Kemampuan Anak Dalam Menjawab Pertanyaan Sederhana**

Jumlah Anak Sesuai Kategori					
No.	Minggu ke-	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
1.	1	6	10	1	0
2.	2	0	9	8	0
3.	3	0	6	10	1
4.	4	0	5	11	1
5.	5	0	5	10	2

Dari tabel 4 dapat peneliti simpulkan bahwa terjadi juga peningkatan kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan sederhana seputar lirik lagu bendera. Ketika guru menanyakan kepada anak seputar lirik lagu bendera pada pertemuan pertama sampai ketiga, semua anak (100%) di kelompok bermain belum dapat menjawabnya. Namun, pada pertemuan-pertemuan selanjutnya anak-anak sudah ada yang dapat menjawab pertanyaan

guru, yakni pada pertemuan keempat ada 59% anak sudah masuk kategori mulai berkembang, 6% anak berkembang sesuai harapan dan 35% anak belum berkembang. Sementara pada pertemuan ke-27, ada dua anak (12%) yang berkembang sangat baik dalam hal menjawab pertanyaan seputar lirik lagu bendera, yakni Parsa dan Naura. Sedangkan 59% anak sudah berkembang sesuai harapan dan 29% anak belum berkembang dalam hal menjawab pertanyaan seputar lirik lagu bendera. Dan dari tabel 4 di atas maka jika dibuat diagram adalah sebagai berikut.



Grafik 3. Perkembangan Kemampuan Anak Dalam Menjawab Pertanyaan Sederhana Seputar Lirik Lagu Bendera Di Kelompok Bermain PAUD Terpadu Pontianak Barat

Dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak melalui metode bernyanyi pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Terpadu Pontianak Barat adalah sebagai berikut.

Dalam menerapkan metode bernyanyi guna mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun di kelompok bermain PAUD Terpadu Pontianak Barat guru menggunakan 2 langkah. Langkah pertama dilakukan guru dengan cara diawali dengan duduk dalam lingkaran, menyanyi bersama, mengulang nyanyian secara individu maupun kelompok, diakhiri dengan tanya jawab tentang seputar lirik lagu bendera. Sedangkan langkah kedua diawali dengan berdiri membentuk lingkaran, melakukan tanya jawab seputar lirik lagu bendera, menyanyi bersama, dan diakhiri dengan mengulang nyanyian secara individu maupun kelompok. Langkah pertama dilakukan guru sebanyak 18 kali pertemuan (67%), sedangkan langkah kedua dilakukan guru sebanyak 9 kali pertemuan (33%).

Dari kedua langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan metode bernyanyi guna mengembangkan kemampuan berbicara anak menurut peneliti sudah cukup baik. Beberapa langkah yang dilakukan guru sudah sesuai dengan pendapat Masitoh dkk. mengenai strategi penerapan metode bernyanyi pada anak usia dini. Menurut Masitoh, dkk (2007:11.12) “Ada tiga tahap prosedur dalam strategi bernyanyi yang harus guru ketahui untuk menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian”

Dalam hal mengulang kembali lirik lagu hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan pembelajaran melalui metode bernyanyi, anak dapat mengulang kembali lirik lagu yang telah ia dengar. Kemampuan anak dalam mengulang kembali lirik lagu yang ia dengar juga meningkat pada tiap minggunya. Pada awal pertemuan, 14 anak (82%) belum berkembang dalam hal mengulang lirik lagu bendera, sedangkan 3 anak (18%) sudah masuk

kategori mulai berkembang. Namun, pada pertemuan-pertemuan berikutnya terjadi perubahan secara signifikan dan di akhir pertemuan 82% (14 anak) sudah berkembang sesuai harapan dan 18% (3 anak) sudah berkembang sangat baik. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode bernyanyi pada anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain PAUD Terpadu Pontianak Barat dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak dalam hal mengulang lirik lagu bendera.

Dalam hal kemampuan melafalkan kata, anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain PAUD Terpadu Pontianak Barat saat melafalkan lirik lagu bendera menurut peneliti, pada awal pertemuan anak-anak masih kurang baik dalam melafalkan lirik lagu bendera. Hal ini dapat dilihat dari 17 orang anak, hanya 3 anak (18%) saja yang pelafalannya saat mengulang kembali lirik lagu sudah berkembang sesuai harapan, yakni Aqib, Parsa, dan Naura. Sementara, 14 anak (82%) lainnya masih mulai berkembang. Namun, pada pertemuan-pertemuan selanjutnya terjadi perubahan yang signifikan di mana pada pertemuan ke-27 terdapat 6 anak (35%) yang termasuk kategori mulai berkembang, 7 anak (41%) lainnya sudah berkembang sesuai harapan dan 4 anak (24%) sudah berkembang sangat baik. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain PAUD Terpadu Pontianak Barat setelah dilakukan metode bernyanyi oleh guru sudah berkembang dengan cukup baik. Tetapi guru perlu mengembangkannya kembali agar 6 anak yang mulai berkembang dalam hal melafalkan lirik lagu dapat berkembang sesuai harapan maupun berkembang sangat baik.

Hasil penelitian dalam hal menjawab pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan lirik lagu yang telah dinyanyikan menurut peneliti sudah cukup baik. Pertanyaan yang diajukan guru ada dua yaitu apa warna bendera bangsa Indonesia dan bendera merah putih itu bendera negara apa. Pada pertemuan pertama sampai ketiga, semua anak (100%) di Kelompok Bermain PAUD Terpadu Pontianak Barat belum dapat menjawabnya. Namun, pada pertemuan-pertemuan selanjutnya anak-anak sudah ada yang dapat menjawab pertanyaan guru, yakni pada pertemuan keempat ada 59% anak sudah masuk kategori mulai berkembang, 6% anak berkembang sesuai harapan dan 35% anak belum berkembang. Sementara pada pertemuan ke-27, ada dua anak (12%) yang berkembang sangat baik dalam hal menjawab pertanyaan seputar lirik lagu bendera, yakni Parsa dan Naura. Sedangkan 59% anak sudah berkembang sesuai harapan dan 29% anak belum berkembang dalam hal menjawab pertanyaan seputar lirik lagu bendera.

Secara umum, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain PAUD Terpadu Pontianak Barat dapat dikembangkan melalui metode bernyanyi. Penggunaan metode bernyanyi ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam hal mengulang kembali lirik lagu yang didengar, melafalkan lirik lagu yang telah didengar, dan menjawab pertanyaan sederhana mengenai lirik lagu yang didengar. Dan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui metode bernyanyi, guru perlu melaksanakannya secara terprogram dan sistematis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode bernyanyi, kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun dapat meningkat. Adapun perkembangan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun melalui metode bernyanyi di PAUD Terpadu Pontianak Barat meliputi:(1)Langkah-langkah yang

dilakukan guru dalam penerapan metode bernyanyi pada anak usia 3-4 tahun di kelompok Bermain PAUD Terpadu Pontianak Barat dilakukan dengan cara a) Menentukan tema/subtema yang akan digunakan dalam pembelajaran. b) Merumuskan tujuan pembelajaran dan memilih lagu yang sesuai kemudian menuangkannya dalam bentuk RKH. c) Mengajak anak duduk di dalam lingkaran atau berdiri membentuk lingkaran. d) Mengajak anak bernyanyi bersama sambil bertepuk tangan. e) Menggunakan media sesuai dengan lirik lagu maupun tidak. f) Mengajak anak untuk mengulang nyanyian hingga beberapa kali. g) Meminta anak mengulang lirik lagu yang telah dinyanyikan baik secara individu maupun kelompok. h) Melakukan tanya jawab dengan anak seputar lirik lagu yang telah dinyanyikan. Langkah-langkah yang dilakukan guru tersebut menurut peneliti sudah baik dan sesuai dengan pendapat Masitoh dkk. tentang prosedur penerapan metode bernyanyi pada anak-anak.(2)Kemampuan anak dalam mengulang lirik lagu yang ia dengar dapat dikatakan sudah baik. Hal ini dapat dilihat pada minggu ke-5 sebanyak 82% (14 anak) sudah berkembang sesuai harapan dan 18% (3 anak) lainnya sudah berkembang sangat baik. (3)Kemampuan anak melafalkan lirik lagu yang ia dengar juga dapat dikatakan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada minggu ke-5 terdapat 6 anak (35%) sudah mulai berkembang, 7 anak (41%) berkembang sesuai harapan, dan 4 anak (24%) lainnya berkembang sangat baik.(4)Kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan lirik lagu dapat dikatakan sudah cukup baik. hal ini dapat dilihat pada minggu ke-5 penelitian, ada 29 % (5 anak) sudah mulai berkembang dan 59% (10 anak) berkembang sesuai harapan, serta 12% (2 anak) berkembang sangat baik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan. Adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut: (1) Dalam menerapkan langkah-langkah metode bernyanyi sebaiknya guru tidak hanya memilih satu lagu saja tetapi lebih bervariasi sehingga dapat menambah kosakata baru yang lebih banyak lagi bagi anak. Selain itu, menurut peneliti guru juga perlu menyiapkan lembar penilaian perkembangan kemampuan berbicara anak agar kegiatan penilaian pada tiap anak dapat dilakukan secara sistematis dan terarah. (2) Pengulangan lirik lagu yang dilakukan anak tidak hanya dilakukan sekali tetapi perlu dilakukan berulang kali, misalnya 2 kali yakni satu kali pengulangan dilakukan dengan bantuan guru dan yang kedua kalinya dilakukan anak secara mandiri. (3) Guru perlu mengembangkan kembali kemampuan berbicara anak dalam hal pelafalan dengan cara melafalkan lirik lagu dengan jelas dan tepat dan meminta anak mengikutinya secara berulang. (4) Kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan seputar lirik lagu dapat guru kembangkan dengan cara menjelaskan terlebih dahulu isi dari lagu yang dinyanyikan dengan bahasa yang mudah dimengerti anak di awal kegiatan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Depdiknas.(2003). **Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional**. Jakarta: Depdiknas.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. (2007). **Metode Pengembangan Bahasa**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Marsitoh, dkk. (2007). **Strategi Pembelajaran TK**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Miles, B. Matthew & A. Michael Huberman.(1992). **Analisis Data Kualitatif**. (Penterjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia Press.

- Solehuddin, M. (1998). **Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah**. Bandung: Depdikbud-FIP IKIP Bandung.
- Sugiyono. 2014. **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)**. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhartono. (2005). **Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). **Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: Angkasa.